

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KOMIK “NARUTO”
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM
(Kajian Materi)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

ANDI SAPUTRA

06410093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Saudara Andi Saputra

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

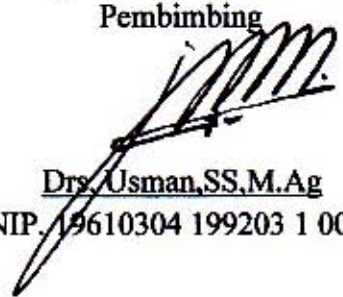
Nama : Andi Saputra
NIM : 06410093
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KOMIK "NARUTO"
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM
(KAJIAN MATERI)

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqosyah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 21 Mei 2010
Pembimbing


Drs. Usman, SS, M. Ag
NIP. 19610304 199203 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 45 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM KOMIK “NARUTO” DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Materi)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ANDI SAPUTRA

NIM : 06410093

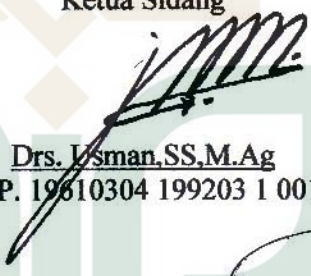
Telah dimunaqosyahkan pada : Hari Kamis tanggal 17 Juni 2010

Nilai Munaqosyah : A/B


Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

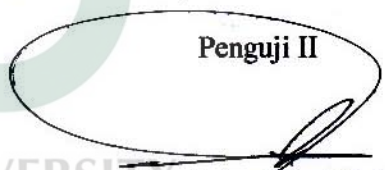
Ketua Sidang


Drs. Usman, SS, M. Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I


Dr. Sangkot Sirait, M. Ag
NIP.19591231 199203 1 009

Penguji II



Drs. Sabarudin, M. Si
NIP.19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 06 JUL 2010

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP.19631107 198903 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ^١

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra’d: 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2005), hal. 250

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAKSI

Andi Saputra. Nilai-nilai pendidikan dalam komik Naruto dan relevansinya dengan pendidikan Islam (kajian materi). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara kritis tentang nilai-nilai pendidikan dalam komik Naruto dan mencari relevansinya dengan pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis kajian pustaka (*Library Research*), yaitu studi tentang nilai pendidikan dalam komik Naruto dan mencari relevansinya dengan pendidikan Islam. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari, memilih, menyajikan dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan. Analisis data yang digunakan analisis *hermeneutik*, yaitu proses penelaahan isi dan maksud yang mengjawantah dari sebuah teks sampai pada maknanya yang terdalam dan laten.

Hasil penelitian menunjukkan: (1). Konsep pendidikan Naruto adalah pendidikan yang berdasarkan atas pengalaman yang dilalui oleh peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi peranannya di masa yang akan datang. Bentuk pendidikannya bisa dikategorikan menjadi tiga bentuk, yakni, pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal. Adapun nilai pendidikan yang ada dalam serial komik Naruto meliputi: semangat hidup, keberanian, kasih sayang, kesetiakawanan, pengorbanan. Kemudian materi pendidikan yang ada dalam komik Naruto adalah: Materi pendidikan budi pekerti meliputi; ikhlas, jujur, sabar. Pendidikan sosial meliputi; tolong menolong dan kerja keras. Materi pendidikan kewarganegaraan meliputi; memahami struktur pemerintahan dan cinta pada tanah air. (2). Relevansi antara konsep pendidikan Naruto dan konsep pendidikan Islam adalah. Pertama keduanya sama-sama menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Seperti halnya dengan konsep pendidikan Islam yang juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Tetapi pendidikan dalam komik Naruto hanya sebatas pada memanusiakan manusia tidak diiringi dengan bagaimana manusia menyadari ada kekuatan Tuhan di luar diri manusia itu sendiri. Kedua, pendidikan Naruto dan pendidikan Islam sama-sama mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, tetapi pendidikan Naruto potensi jasmaniyah saja yang dikembangkan, sedangkan potensi dalam pendidikan Islam selain mengembangkan potensi jasmaniyah tetapi juga mengembangkan potensi ruhiyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِأَنْوَاعِ النِّعَمِ الصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى سَيِّدِ
خَيْرِ الْمَلَلِ وَالْأَدْيَانِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ يَنَا بِنِعْمِ الْعُلُومِ وَالْحِكْمِ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan dalam komik Naruto dan relevansinya dengan pendidikan Islam (kajian materi). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

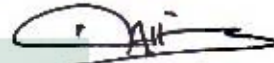
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Usman, SS, M. Ag, selaku pembimbing skripsi.
4. Ibu Hj. R. Umi Baroroh. S. Ag. M. Ag, selaku Penasehat Akademik

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 26 Mei 2010

Penulis



Andi Saputra
NIM. 06410093

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian.....	18
G. Sistematika Pembahasan	21
BAB II : GAMBARAN UMUM TENTANG KOMIK NARUTO	
A. Pengarang Komik Naruto.....	22
B. Karakter Masing-Masing Tokoh Dalam Komik Naruto	25
C. Sinopsis Komik Naruto	33

BAB III : RELEVANSI PENDIDIKAN “NARUTO” DENGAN PENDIDIKAN ISLAM	
A. Konsep Dasar Pendidikan dalam Komik Naruto	36
B. Konsep Dasar Pendidikan Islam	54
C. Relevansi Pendidikan Naruto dengan Pendidikan Islam.....	67
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan yang sekaligus membedakan antara manusia dan hewan. Hewan juga belajar, hanya saja hewan lebih ditentukan oleh insting, sementara bagi manusia belajar berarti serangkaian kegiatan menuju pendewasaan yang lebih bermakna.

Pandangan klasik tentang pendidikan, pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus: *pertama*, menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan tertentu dalam masyarakat mendatang. *Kedua*, mentransfer pengetahuan yang sesuai dengan peranan yang diharapkan. *Ketiga*, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasyarat bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan peradaban.¹ Sehingga bisa dikatakan bahwa pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai *transfer of knowledge* saja, tetapi juga sebagai *transfer of value*. Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003:

“Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta mempunyai rasa tanggung jawab”.²

¹ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hal. 92

² Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka materi dan metode memegang peranan yang sangat penting. Karena materi dan metode merupakan bagian operasional pendidikan. Berbagai pihak yang terkait dengan pendidikan terutama guru, selalu dituntut untuk menguasai dan memahami materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Proses pendidikan merupakan upaya mengembangkan dan mengaktualisasikan potensi subyek didik seoptimal mungkin sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing, baik secara formal maupun non formal. Apalagi untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, budi pekerti dan pengetahuan, ini tidak semudah membalikan telapak tangan, akan tetapi bisa kita lakukan melalui media pendidikan yang lain, baik melalui media cetak maupun media elektronik. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, terutama dalam kurun waktu dasawarsa belakangan ini, sehingga melahirkan media cetak seperti majalah, buku, surat kabar, novel, komik dan media visual dan audio visual.

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator .

Komik bisa saja dijadikan sebagai materi ajar, ceritanya merupakan penyampaian gagasan atau ide-ide. Di samping itu komik mempunyai daya tarik yang luar biasa, sehingga pesan yang disampaikan mudah dicerna dan dipahami, juga tidak terkesan menggurui. Meski meteri yang berupa cerita-cerita yang disampaikan di dalam komik itu sendiri sangat terbatas namun dari aspek penyerapan materi, pesan-pesan dalam cerita komik jauh lebih ringan untuk dicerna oleh pembaca. Pada dasarnya komik merupakan cerita bergambar disertai sedikit yang bisa ditulis dalam suatu gelembung. Pada awal sejarahnya komik bermula dari lambang-lambang atau gambar tanpa teks. Komik terdiri dari aspek verbal dan visual, akan lebih mudah dipahami apabila didukung oleh adanya aspek verbal yang berupa teks. Oleh karenanya kehadiran keduanya sama pentingnya.³

Komik menyajikan masalah-masalah yang sesuai dengan alam hidup anak misalnya kepahlawanan, pertualangan atau kehidupan sehari-hari, kemudian diakhir cerita memberikan jawaban bagi rasa ingin tahu mereka, sehingga tidak harus selalu berfikir dengan suka dan duka. Komik juga mempunyai fungsi edukatif, yang mampu memberikan penilaian bagi pembaca. Nilai-nilai yang terkandung dalam semua karya sastra pada hakikatnya merupakan refleksi dari persoalan kehidupan manusia di muka bumi. Demikian juga halnya dengan komik, mengandung ide-ide, gagasan, pesan-pesan, ataupun ajaran-ajaran yang disampaikan pada setiap cerita komik.

³ Frank Ruf dan Bernhard Meirer, *Membina Minat Baca*, (Bandung: CV Remaja Karya 1986), hal. 55

Anak-anak yang membaca komik tersebut seharusnya setelah membaca mampu menerapkan nilai-nilai yang terdapat dalam komik tersebut, akan tetapi yang terjadi malah sebaliknya, kegemaran terhadap membaca komik hanya menjadi bacaan wajib saja setiap kali ada serial baru dan tidak dapat mengambil pelajaran dari apa yang baru dibacanya. Seperti halnya komik *Naruto* tentu saja mempunyai nilai perbuatan baik, perbuatan buruk ada juga perkataan yang mendidik untuk seseorang, misalnya, dalam serial komik *Naruto*, perkataan - perkataan yang mengandung nilai baik dan mendidik bagi pembacanya : perkataan "Seiza" tapi harus mencoba tak ada yang tak mungkin, harus kita kuasai meskipun itu susah".⁴ (Ini merupakan ungkapan untuk selalu berusaha dan bekerja keras dan sikap optimis seperti diajarkan oleh Islam).

Selanjutnya perkataan Roklee pada Sasuke "kerjakeras itu melampaui kejeniusan"⁵ dan Roklee juga berkata kepada *Naruto* "orang gagal yang bisa mengalahkan yang jenius melalui kerja keras."⁶ Kemudian Perkataan-perkataan yang mengandung nilai buruk misalnya: perkataan Konohamaru pada kakeknya "orangtua kutantang kau".⁷ Kemudian perkataan Sasuke "aku harus mendapatkan kekuatan sekalipun harus menyerahkan diri pada setan".⁸ (Ini menggambarkan orang yang haus kekuatan dan cenderung menghalalkan segala cara).

⁴ Massashi Kishimoto, diterjemahkan oleh Lenny, "*Naruto*", (vol 3), (Jakarta: PT Alex Media Komputindo) hal. 55

⁵ *Ibid*, (vol 5), hal. 23

⁶ *Ibid*, (vol 9), hal. 164

⁷ *Ibid*, (vol 1), hal. 62

⁸ *Ibid*, (vol 7), hal. 7

Berangkat dari hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas materi pendidikan apa sajakah yang disajikan, dan menemukan konsep pendidikan dalam komik Naruto, kemudian mencari relevansinya terhadap pendidikan Islam. Maka untuk mengetahui persoalan tersebut penulis mengangkat skripsi dengan judul: “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Komik Naruto dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”. Dengan fokus kajian terhadap materi yang tersaji dalam komik Naruto.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana konsep pendidikan dalam komik “Naruto”?
2. Bagaimana relevansi pendidikan “Naruto” dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk menemukan konsep pendidikan dalam komik “Naruto” karya Masashi Kishimoto.
 - b. Untuk merelevansikan konsep pendidikan “Naruto” dengan pendidikan Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a) Seperti layaknya penelitian atau penulisan lain, bahwa penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat *contribution of knowledge*, mempunyai nilai kontributif bagi pengembangan keilmuan serta dapat

dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian atau penulisan selanjutnya.

- b) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tertulis dan memperkaya khazanah keilmuan.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kepustakaan ini, penulis mencoba menggali dan memahami beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi dan menambah wawasan terkait dengan judul pada skripsi. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas oleh penulis ini masih terjamin keasliannya. Secara jujur penyusun mengakui bahwa kajian mengenai nilai-nilai pendidikan telah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan. Beberapa yang berhasil penyusun telusuri adalah:

1. Buku yang dikarang oleh Sujarwato dengan judul “ *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel-Novel Indonesia* ”. Tulisan ini membahas tentang nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam karya sastra yaitu: nilai Islam sebagai latar, nilai Islam sebagai ajaran (yang memberi acuan kepada konsepsi aqidah, mu’amalah dan akhlak), nilai Islam sebagai penghayatan serta nilai Islam sebagai paradigma pemikiran.
2. Skripsi Anis Nurhidayati, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat (kajian materi dan metode). Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Klijaga, 2005.

Pendekatan yang digunakan pendekatan pragmatif.⁹ Dalam penelitian ini dikaji tentang materi dan metode dari film Kiamat Sudah Dekat yang terdiri dari: materi keimanan, materi syari'ah, dan materi akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada individu, akhlak kepada keluarga, dan akhlak dalam bermasyarakat). Metode yang dikandung di dalamnya yakni metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian tugas, pemberian ganjaran, hukuman dan nasihat.¹⁰

3. Skripsi Sulistyorini, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Nagabonar jadi 2 (Kajian materi dan metode),” Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2007. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan obyektif dan pragmatik.¹¹ Dalam penelitian ini menganalisis tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dan metode dalam film Nagabonar Jadi 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam film tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam, antara lain: materi aqidah (iman kepada Allah, demistifikasi Islam, iman kepada hari akhir), materi syari'ah (ibadah solat, mengaji, menuntut ilmu, pembayaran pajak, tatacara makan Islami, perdagangan), materi akhlak (akhlak kepada Allah, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada

⁹ Anis Nurhidayati, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat* (kajian materi dan metode), Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Klijaga, 2005. Hal. 11.

¹⁰ *Ibid.* hal. 72

¹¹ Sulistyorini, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Nagabonar jadi 2 (Kajian materi dan metode)*, Yogyakarta: Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2007, hal. 30-31

masyarakat). Adapun metode dalam film tersebut meliputi metode nasihat, metode resitasi, dan metode cerita.¹²

4. Skripsi M. Nasrudin Fathoni, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Dalam Film Doraemon dan Implikasinya Terhadap Pembinaan Akhlak”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang karakter atau sifat-sifat tokoh dan nilai etika yang dapat diambil sebagai sarana pembinaan akhlak . Nilai etika tersebut adalah: nilai etika dengan sesama, dengan alam, dan dengan tuhan.
5. Selanjutnya tulisan dari Yosi Herfada dengan judul “ Oase Sastra Islam “, tulisan ini membahas tentang munculnya fenomena fiksi yang tegabuang dalam forum lingkaran pena (FLP) termasuk karya-karya Asma Nadia yang bisa menjadi oase yang menyejukan ditengah membanjirnya bacaan-bacaan remaja yang kebanyakan isinya terkesan vulgar.
6. M. Masud; Pendidikan Islam Dalam Novel-Novel Montiggo Busye (tinjauan materi). Penelitian tersebut membahas tentang materi pendidikan Islam yang terdapat dalam novel karya Montiggo Busye yaitu, materi pendidikan aqidah, mu’amalah dan akhlak.

Dalam penelusuran pustaka ini, penulis tidak menemukan karya berupa skripsi yang mengangkat komik Naruto sebagai obyek penelitian.

¹² *Ibid.* hal. 122-123

E. Landasan Teori

Dalam *Ensiklopedi Britannica* sebagaimana yang dikutip oleh Muhaimin dan Abdul Munjib dalam bukunya yang berjudul pemikiran pendidikan Islam, dikatakan bahwa nilai adalah suatu penetapan/ kualitas dari obyek yang menyangkut jenis apresiasi/ minat.¹³ Sedangkan menurut Louis O Kattsoff nilai merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap menyetujui, atau mempunyai sifat nilai tertentu.¹⁴ Nilai menurut Phitagoras sebagaimana yang dikutip oleh Jalaludin dan Abdullah, dikatakan bahwasanya nilai bersifat relatif tergantung pada waktu. Sedangkan menurut idealisme, nilai itu bersifat normatif dan obyektif serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.¹⁵

Para ahli terminologi menyampaikan konsep nilai dengan memakai berbagai sudut pandang dan sesuai dengan penggunaannya, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Dilihat dari kebutuhan hidup manusia, nilai menurut Abraham Maslow dikelompokkan menjadi: nilai biologis, nilai keamanan, cinta kasih, dan harga diri.
2. Dilihat dari kemampuan manusia untuk menangkap dan mengembangkan nilai dapat dibedakan menjadi dua :
 - a. Nilai statis (kognisi, afeksi, psikomotori)

¹³ Muhaimin dan Abdul Munjib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Oprasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal.109

¹⁴ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1987), hal. 331

¹⁵ Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 136

- b. Nilai dinamis (motivasi berprestasi, motivasi berviliasi, dan motivasi berkuasa)
3. Dilihat dari pendekatan proses budaya, nilai dapat dikelompokkan dalam tujuh jenis, diantaranya: nilai ilmu pengetahuan, nilai ekonomi, nilai estetika, nilai politik, nilai keagamaan dan nilai kejasmanian.
 4. Nilai didasarkan atas sifat nilai itu, dibagi kedalam: nilai subyektif, nilai obyektif rasional, dan nilai obyektif metafisik.
 5. Nilai dilihat dari sumbernya terdiri dari: nilai ilahiyah (nilai yang dititahkan Tuhan melalui para rasul seperti taqwa, iman, adil, dan sebagainya) dan nilai insaniyah (nilai-nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia).
 6. Dilihat dari ruang lingkup keberlakuannya nilai dibagi menjadi nilai universal dan nilai-nilai total.
 7. Sedangkan dari hakikatnya dibagi menjadi nilai hakiki dan nilai instrumental.¹⁶

Nilai-nilai pendidikan yang dimaksud oleh penulis di sini meliputi tiga dimensi. Dimensi tersebut yang harus dibina dan dikembangkan melalui pendidikan. Tiga dimensi yang dimaksud ialah:

- a. Dimensi spiritual yaitu, iman, takwa, dan akhlak mulia (yang tercermin dalam ibadah dan muamalah). Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan anak didik dalam kehidupan

¹⁶ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2001), hal. 63-65.

sehari-hari.¹⁷ Akhlak terpuji meliputi jujur, amanah, ikhlas, sabar, tawakal, bersyukur, memelihara diri dari dosa, *qona'ah*, *khusnudzon*, suka menolong, pemaaf dan sebagainya.¹⁸

- b. Dimensi budaya yaitu, kepribadian yang mantap dan mandiri, tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dimensi ini secara universal menitikberatkan pada pembentukan kepribadian muslim sebagai individu yang diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan faktor dasar(bawaan) dan faktor ajar (lingkungan). Faktor dasar dikembangkan dan ditingkatkan melalui bimbingan dan pembiasaan berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islam. Sedangkan faktor ajar dilakukan dengan cara mempengaruhi individu melalui proses dan usaha membentuk kondisi yang mencerminkan pola kehidupan yang sejalan dengan norma-norma Islam seperti teladan, nasihat, anjuran, ganjaran, pembiasaan, hukuman, dan pembentukan lingkungan serasi.¹⁹

Tanggung jawab kemasyarakatan dapat dilakukan dengan kegiatan pembentukan hubungan sosial melalui upaya penerapan nilai-nilai akhlak dalam pergaulan sosial seperti: melatih diri untuk tidak melakukan perbuatan keji dan tercela, mempererat hubungan kerjasama dengan cara menghindarkan diri dari perbuatan yang mengarah kepada rusaknya hubungan sosial, menggalakkan perbuatan-perbuatan yang

¹⁷ Said Agil Al Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*, (Ciputat: Ciputat Pres, 2005), hal. 7-8.

¹⁸ *Ibid.*, hal. 28.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 8.

terpuji dan memberi manfaat dalam kehidupan masyarakat serta membina hubungan sesuai dengan tata tertib.²⁰

Tanggung jawab dan nasionalisme juga terkait erat dengan pembentukan nilai-nilai Islam dalam kehidupan berbangsa. Membentuk nilai-nilai ini diarahkan pada pembinaan hubungan antar sesama warga, dan juga hubungan antara rakyat dengan Kepala Negara serta hubungan antara yang memimpin dengan yang dipimpin. Adapun upaya untuk membentuk nilai-nilai Islam dalam konteks ini antara lain: Kepala Negara menerapkan prinsip musyawarah, adil, jujur, dan tanggung jawab serta masyarakat muslim berkewajiban menaati peraturan, menghindari diri dari perbuatan yang merugikan keharmonisan hidup berbangsa.²¹

- c. Dimensi kecerdasan yang membawa pada kemajuan yaitu, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, etos kerja, profesional, inovatif dan produktif.²²

Adapun sistem nilai (formal) dalam perspektif pendidikan Islam menurut Jusuf Amir Feisal adalah sebagai supra sistem yang mempunyai tiga bentuk norma yaitu sebagai berikut:

- a. Norma akidah atau norma keimanan seperti iman kepada Allah SWT., malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan takdir.
- b. Norma syariah yang mencakup norma ibadah dalam arti khusus maupun dalam arti luas (yang menyangkut aspek sosial) seperti:
 - 1) Perumusan sistem norma-norma kemasyarakatan.
 - 2) Sistem organisasi ekonomi.

²⁰ *Ibid.*, hal. 8-9.

²¹ *Ibid.*, hal. 9.

²² *Ibid.*, hal. 9.

- 3) Sistem organisasi kekuasaan.
- c. Norma akhlak, baik yang bersifat vertikal yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT, maupun yang bersifat horizontal yaitu tata krama sosial.²³

Jika dikaitkan dengan pendidikan maka yang dimaksud nilai pendidikan yaitu hal-hal yang penting sebagai proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran, latihan, proses pembiasaan dan cara mendidik.²⁴

Membicarakan suatu materi, erat kajiannya dengan kurikulum, karena materi merupakan bagian dari unsur-unsur kurikulum, materi pendidikan Islam berupa materi yang digunakan sebagai isi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut M. Arifin, materi bisa disebut juga sebagai kurikulum, maka ia mengandung pengertian bahwa materi yang diajarkan telah tersusun secara sistematis dengan tujuan yang hendak dicapai atau telah ditetapkan.²⁵ Isi kurikulum harus didasarkan atas minat dan kebutuhan siswa. Pendidikan menekankan pada kreativitas siswa, siswa belajar melalui pengalaman.²⁶

Menurut Bobit sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata dalam buku pengembangan kurikulum teori dan praktek, inti dari teori

²³ Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal. 230.

²⁴ Kusuma Indra dan Daien Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 52

²⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tujuan dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 183

²⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 29

kurikulum itu adalah kehidupan manusia.²⁷ Kehidupan manusia meskipun berbeda-beda pada dasarnya adalah sama, terbentuk oleh sejumlah kecakapan pekerjaan. Pendidikan berusaha mempersiapkan kecakapan-kecakapan tersebut dengan teliti dan sempurna. Kecakapan-kecakapan yang harus dikuasai untuk dapat terjun dalam kehidupan sangatlah bermacam-macam, tergantung pada tingkatan maupun jenis lingkungannya. Hal ini menuntut penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap, kebiasaan apresiasi tertentu. Inilah yang disebut sebagai tujuan kurikulum. Untuk mencapai hal-hal tersebut ada serentetan pengalaman yang harus dikuasai anak. Seluruh tujuan beserta pengalaman-pengalaman itulah yang nantinya akan menjadi kajian dalam teori kurikulum.

Kurikulum mempunyai hubungan yang sangat erat dengan teori pendidikan. Sedangkan teori pendidikan tersebut memiliki model konsep kurikulum dan praktek pendidikan yang berbeda. Model konsep kurikulum dari teori pendidikan klasik disebut kurikulum objek akademis, pendidikan pribadi disebut kurikulum humanistik, teknologi pendidikan disebut kurikulum teknologi, dan dari pendidikan interaksionis (pendidikan bukan upaya sendiri melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerjasama) disebut kurikulum rekonstruksi sosial (kurikulum yang yang memusatkan perhatiannya pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat).²⁸

²⁷ *Ibid.* 28-29

²⁸ *Ibid.* 81

Teori pendidikan klasik berlandaskan pada filsafat progresivisme, yang memandang bahwa pendidikan berfungsi sebagai *cultural transition*. Pendidikan dianggap mampu merubah dalam arti membina kebudayaan baru yang dapat menyelamatkan manusia bagi hari depan yang makin kompleks dan menantang. Pendidikan adalah lembaga yang mampu membina manusia untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan kultural dan tantangan zaman, demi survivenya manusia.²⁹

Jhon Dewey memandang pendidikan sebagai proses dan sosialisasi, artinya sebagai proses pertumbuhan dan proses di mana anak didik dapat mengambil kejadian-kejadian dari pengalaman lingkungan sekitarnya.³⁰ jadi isi pendidikan yang ideal adalah berintegrasi dengan lingkungan sekitar.

Teori pendidikan ini dari asumsi bahwa sejak dilahirkan anak telah memiliki potensi-potensi tertentu. Pendidikan harus dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik dengan bertolak dari kebutuhan dan minat peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik menjadi pelaku utama pendidikan, sedangkan pendidik hanya menempati posisi kedua, yang lebih berperan sebagai pembimbing, pendorong, fasilitator dan pelayan peserta didik.

Materi merupakan bagian penting dalam pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan, dalam hal ini pendidikan dituntut untuk menguasai dan memahami materi yang akan disampaikan pada peserta didik. Materi-materi

²⁹ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1988), hal. 227

³⁰ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 75

pendidikan Islam diharapkan mampu mentransformasikan nilai-nilai ajaran Islam yang berasal dari sumbernya, yaitu al-Qur'an dan sunnah. Hal ini terkait dengan salah satu fungsi pendidikan Islam yang menumbuhkembangkan nilai-nilai insaniah dan ilahiah pada subyek didik dan satuan sosial masyarakat".³¹

Pendidikan secara umum dirumuskan sebagai usaha manusia untuk membawa anak yang belum dewasa ketingkat kedewasaan, dalam artian sadar dan mau memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya secara moral. Jadi, dalam kegiatan pendidikan, paling kurang harus ada tiga unsur yaitu pendidik, anak didik dan tujuan yang hendak dicapai.³²

Dalam konteks Islam, pendidikan Islam seringkali disebut dengan istilah at-tarbiyah. Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasyi, at-tarbiyah adalah term yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan, yang meliputi upaya mempersiapkan individu untuk kehidupan yang lebih sempurna, sistematis dalam berfikir, memiliki ketajaman intuisi, memiliki toleransi pada orang lain, berkompentensi dalam mengungkap bahasa lisan dan tulisan, serta memiliki beberapa keterampilan.³³

Hasil Konggres sedunia ke dua tentang pendidikan Islam melalui seminar tentang "Konsepsi dan Kurikulum Pendidikan Islam" tahun 1980 di Islamabad, memberikan pengertian pendidikan Islam sebagai berikut:

³¹ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hal. 17.

³² Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1987), hal. 15

³³ Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Al Tarbiyah Al Islamiyah*, cet.3, (dar al fikr al arabi, tt), hal.100

“Pendidikan Islam ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indera. Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya, baik secara individu maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan ke arah pencapaian kesempurnaan hidup”.³⁴

Secara keseluruhan definisi yang bertemakan pendidikan Islam di atas, mengandung pengertian, bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, membina, dan mengembangkan fitrah peserta didik sebagai manusia yang dilakukan secara sadar, terencana, sistematis, agar terbentuk suatu keperibadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno, bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses untuk menghasilkan manusia integratif, yang padanya berkumpul sifat-sifat seperti kritis, kreatif, dinamis, inovatif, progresif, adil, jujur dan sebagainya. Manusia yang demikian dapat memberikan alternatif solusi atas problem-problem yang dihadapi oleh umat manusia di muka bumi.³⁵

Adapun filsafat yang melandasi pendidikan Naruto yaitu filsafat progresivisme. Filsafat progresivisme adalah aliran filsafat yang memandang manusia yang mempunyai kemampuan-kemampuan wajar dan dapat menghadapi serta mengatasi masalah yang bersifat menekan, ataupun

³⁴ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 15

³⁵ Sutrisno, *Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistimologi dan Sistem Pendidikan*, hal. 170

masalah-masalah yang bersifat mengancam dirinya.³⁶ Aliran ini memandang bahwa peserta didik mempunyai akal dan kecerdasan. Hal itu ditunjukkan dengan fakta bahwa manusia mempunyai kelebihan jika dibanding makhluk lain. Manusia memiliki sifat dinamis dan kreatif yang didukung oleh kecerdasannya sebagai bekal untuk menghadapi dan memecahkan masalah. Peningkatan kecerdasan menjadi tugas utama pendidik, yang secara teori mengerti karakter peserta didiknya

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*) karena data yang digunakan berasal dari bahan-bahan kepustakaan yaitu buku-buku, tulisan dari majalah maupun jurnal.³⁷ Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, artinya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif (data yang tidak terdiri angka-angka), yang berupa pesan verbal dialog serta tulisan-tulisan yang terdapat dalam komik “Naruto”.

2. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan filosofis, sebab penelitian ini berupaya menjelaskan inti,

³⁶ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 54

³⁷ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1989), hal. 30

hakikat, atau hikmah mengenai sesuatu yang berada dibalik objek formalnya,³⁸

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah komik “Naruto” Volume 1 s/d 30. Karya Masashi Kishimoto yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Lenny, diterbitkan PT Alex Media Komputindo tahun 2002 di Jakarta.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder akan diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan materi terkait dengan penulisan skripsi, diantaranya:

1) Buku:

- a) Anakku dididik dan diasuh Naruto, (ditulis oleh Syailendra Putra, diterbitkan oleh Pustaka Widyamara, 2009).
- b) Waspada! misteri gila “Naruto” (ditulis oleh Alfi Satiti, diterbitkan oleh Data Media, 2009).
- c) Kupas Tuntas Naruto, Bacaan wajib penggemar “Naruto” terjemahan, (yang ditulis oleh Takeshi Minishoto, diterbitkan oleh Cable Book. 2009).

³⁸ Hamdani Ihsan & Drs. H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1988), hal. 224-225

2) Majalah yang terkait dengan topik pembahasan: Spirit Menjemput Masa Depan, (Badan Eksklusif Mahasiswa FKIP UNPAS. Intelektual Press, 2009)

3) Artikel-artikel online:

a) [www. Kompas.com](http://www.kompas.com). (manfaat komik anakpun berkembang).

b) <http://id.wikipedia.org/wiki/Naruto>

c) [www. Google.com/Naruto.indo](http://www.google.com/Naruto.indo)

4. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku majalah dan benda-benda tulis lainnya.

5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai adalah metode analisis *hermeneutik*. Proses penelaahan isi dan maksud yang mengjawantah dari sebuah teks sampai pada maknanya yang terdalam dan laten.³⁹ Adapun metode berfikir yang digunakan adalah:

a. Metode induksi, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat khusus, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.⁴⁰

³⁹ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 86

⁴⁰ *Ibid*, hal. 57

- b. Metode deduksi, yaitu suatu cara atau jalan yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan bertitik tolak dari pengamatan atas hal-hal atau masalah yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.⁴¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, tentang pengarang komik, gambaran umum atau sinopsis tentang komik Naruto dan karakteristik masing-masing tokoh, baik tokoh utama maupun tokoh pembantu.

Bab III membahas tentang konsep pendidikan Naruto, konsep pendidikan Islam, dan relevansinya konsep tersebut dengan pendidikan Islam.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari, kesimpulan dan saran-saran dan kata penutup.

Bagian ketiga adalah akhir dari skripsi ini, di dalamnya terdapat daftar pustaka dan lampiran.

⁴¹ *Ibid*, hal. 58

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kajian penelitian ini mengangkat dua permasalahan pokok, yaitu pertama bagaimana konsep pendidikan dalam komik Naruto, kedua, dan yang kedua adalah relevansi pendidikan dalam komik Naruto dengan pendidikan Islam. Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Naruto adalah pendidikan yang berdasarkan atas pengalaman yang dilalui oleh peserta didik, mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi peranannya di masa yang akan datang. Bentuk pendidikannya bisa dikategorikan menjadi tiga bentuk, yakni, pendidikan formal, non formal, dan pendidikan informal. Adapun nilai pendidikan yang ada dalam serial komik Naruto meliputi: semangat hidup, keberanian, kasih sayang, kesetiakawanan, pengorbanan. Kemudian materi pendidikan yang ada dalam komik Naruto adalah: Materi pendidikan budi pekerti meliputi; ikhlas, jujur, sabar. Pendidikan sosial meliputi; tolong menolong dan kerja keras. Materi pendidikan kewarganegaraan meliputi; memahami struktur pemerintahan dan cinta pada tanah air.
2. Relevansi antara konsep pendidikan Naruto dan konsep pendidikan Islam adalah. *Pertama* keduanya sama-sama menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Seperti halnya dengan konsep pendidikan Islam yang juga

menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Tetapi pendidikan dalam komik Naruto hanya sebatas pada memanusiakan manusia tidak diiringi dengan bagaimana manusia menyadari ada kekuatan Tuhan di luar diri manusia itu sendiri. *Kedua*, pendidikan Naruto dan pendidikan Islam sama-sama mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik, tetapi pendidikan Naruto potensi jasmaniyah saja yang dikembangkan, sedangkan potensi dalam pendidikan Islam selain mengembangkan potensi jasmaniyah tetapi juga mengembangkan potensi ruhiyah.

B. Saran

Kajian yang peneliti lakukan adalah fokus pada nilai pendidikannya saja. Sehingga masih bisa diteliti lebih dalam lagi terkait dengan fokus yang lain.

C. Kata Penutup

Demikianlah tulisan sederhana yang berjudul nilai-nilai pendidikan dalam komik “Naruto” dan relevansinya dengan pendidikan Islam (Kajian Materi). Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001
- Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah. *Al Tarbiyah Al Islamiyah*. cet.3. dar al fikr al arabi.
- Asep Setiawan, *Etos Kerja Dalam Pandangan Islam*, dalam Google. Com. Di Askes pada: Senin, 16 November 2009. Jam 12:10
- Bawani, Imam. Segi-Segi Pendidikan Islam. Surabaya: Al-Ikhlash. 1987.
- H.M. Arifin. Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Rajawali Press. 1991.
- Hitami, Munzir. Menggagas Kembali Pendidikan Islam, Yogyakarta: Infinite Press, 2004
- Idi, Abdullah dan Jalaluddin. Filsafat Pendidikan, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997
- Ihsan, Hamdani. & A. Fuad Ihsan. Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: CV Pustaka Setia. 1988.
- Ihsan, Fuad. Dasar-dasar Kependidikan, cet III, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Jalaludin dan Abdullah, Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.
- Kattsoff, Louis O. Pengantar Filsafat. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1987
- Kelvin/ Seivert, Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik. Penerjemah Yusuf Anas. Yogyakarta: IRCISoD. 2007.
- Kishimoto, Massashi. Naruto volume 1 s/d 30. Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2002
- Amin, Daien dan Kusuma Indra. Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasioanal. 1973.

- Langgulong, Hasan. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam. Bandung: Al- Ma'arif. 1980.
- Minshoto, Takeshi. *Kupas Tuntas Naruto*, Klaten: Cable Book, 2009
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kopetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Marimba, AD. Pengantar Filsafat Pendidikan, Bandung: PT Ma'arif, 1989
- Muhadjir, Noeng. Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000
- Mujib, Abdul dan Muhaimin. Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya), Bandung: Trigenda Karya, 1993
- Nata, Abuddin. Kapita Slekta Pendidikan Islam, Bandung: Angkasa, 2003
- Nawawi, Hadari. Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University. 1989.
- Noor Syam, Mohammad . Filsafat Pendidikan Dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Surabaya, Usaha Nasional, 1988
- Nur Wahyuni, Esa dan Baharuddin. Teori Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2007.
- Nurhidayati, Anis. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Film Kiamat Sudah Dekat kajian materi dan metode. Yogyakarta: Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Klijaga. 2005.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulai, 2002
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Ruf, Frank dan Bernhard Meirer. Membina Minat Baca. Bandung: CV Remaja Karya 1986.
- Sagala, Siful. Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta, 2009

- Sanaky, Hujair AH. Paradigma Pendidikan Islam; Membangun Masyarakat Indonesia, Yogyakarta: Safiria Insania Press dan MSI
- Sarjono dkk. Panduan Penulisan Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. 2008.
- Sudarto. Metodologi Penelitian Filsafat. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000
- Sulistiyorini, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam film Nagabonar jadi 2 (Kajian materi dan metode). Yogyakarta: Jurusan PAI. Fakultas Tarbiyah. UIN Sunan Kalijaga. 2007.
- Sutrisno, Fazlur Rahman: Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan.
- Suwarno,Wiji. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006
- Tafsir,Ahmad. Ilmu Pendidikan Islam, Bandung:PT. Remaja Rosda Karya,2005
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Zuhairini. Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya:Usaha Nasional, 1983